

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dan dalam perkembangannya perekonomian mengalami transformasi, modernisasi dan inovasi yang bersumber pada teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang telah ada. Tetapi pada kenyataannya ekonomi bersifat fleksible sesuai kebutuhan atau lingkup yang mengaplikasikannya.

Disetiap negara pasti mengharapkan agar perekonomian yang dicapai mengalami peningkatan terus-menerus, salah satunya negara Indonesia. Dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi Indonesia memiliki 3 (tiga) pelaku ekonomi antara lain BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi ini sangat berperan dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia.

Undang-Undang 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasirkan asas kekeluargaan”**. Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah Koperasi. Maka dari itu Koperasi ditetapkan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Koperasi ditetapkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia namun dalam prakteknya keadaan koperasi tidaklah lebih maju dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya. Hal ini disebabkan karena pada umumnya masyarakat

kurang paham dan kurangnya kesadaran mengenai koperasi, oleh karena itu banyak yang lebih memilih bentuk perusahaan perseorangan atau persero. Sebenarnya sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 mengenai tujuan koperasi sebagai berikut :

“ Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Sedangkan menurut Sudarsono (1997:11) menjelaskan mengenai koperasi yaitu **“ Koperasi adalah organisasi yang beraktivitas dari, oleh, dan untuk rakyat. Dalam lingkup yang terbatas koperasi merupakan organisasi dari, oleh, dan untuk anggota”**.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan wadah untuk mengkoordinasi segala macam kebutuhan anggota atau masyarakat. Usaha pemerintah untuk mendorong koperasi yang kuat, maju, sehat, mandiri dan tangguh. Selain itu pemerintah juga melakukan pembinaan dan pengawasan yang bermaksud untuk mengembangkan kondisi usaha yang kondusif.

Dalam era globalisasi seperti ini koperasi mengalami persaingan ketat dalam berbisnis oleh karena itu perusahaan atau koperasi harus pintar dalam mengelola modal kerja koperasi. Modal kerja itu sendiri sering diartikan sebagai modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional, sumber utama modal kerja koperasi berasal dari anggota, berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, serta harta-harta pribadi yang di investasikan pada koperasi baik dalam bentuk saham maupun donasi. Selain itu modal kerja pada koperasi

digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi.

Manajemen modal kerja yang dilakukan oleh koperasi berguna untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Keuntungan atau laba yang diperoleh oleh koperasi merupakan sasaran penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang serta tangguh dalam menghadapi persaingan.

Sisa Hasil Usaha merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Sisa Hasil Usaha yang dicapai oleh perusahaan secara langsung akan menentukan nilai perusahaan yang bersangkutan, Sisa Hasil Usaha akan meningkat apabila perusahaan tersebut menggunakan modalnya secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laba maksimal. Dalam upaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi harus bisa mengurangi atau mengontrol beban-beban koperasi dan meningkatkan margin.

Koperasi Serba Usaha Budidaya merupakan salah satu koperasi yang telah beroperasi cukup lama dan telah memiliki badan hukum. Tepatnya koperasi didirikan pada tanggal 12 Juli 1978, setahun setelah pendirian KSU Budidaya Departemen perdagangan dan koperasi Republik Indonesia menerbitkan akte Hak

Badan Hukum KSU Budidaya Nomor : 132 / Kop / DK -10/ DI / VII Tanggal 17 Agustus 1979 yang berada di Jl.Rajmantri II/9 Buah Batu Bandung 40264. Koperasi

Budidaya bergerak pada beberapa unit usaha , diantaranya adalah :

1. Unit Simpan Pinjam
2. Unit WASERDA

Tujuan awal didirikannya koperasi ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, karena pada saat itu kegiatan perekonomian / sarana pasar dan pusat perbelanjaan cukup jauh akhirnya masyarakat bermusyawarah dan sepakat untuk merintis dan mendirikan kegiatan usaha perekonomian dengan wadah koperasi sebagai usaha pemenuh kebutuhan masyarakat. Dalam salah satu alasan dibentuknya koperasi ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar tetapi untuk mendapatkan laba agar kelangsungan hidup koperasi tetap berjalan. Bahwa menurut pernyataan diatas bahwa modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan laba. Dan berikut ini adalah data modal kerja dan laba KSU Budidaya yang diperoleh dalam periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Kerja Koperasi Serba Usaha Budidaya pada tahun 2015-2019

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Utang Lancar (Rp) | Modal Kerja (Rp) | N/T |
|--------------|---------------------------|--------------------------|-------------------------|------------|
| 2015 | 887.382.548 | 438.606.591 | 448.775.957 | |
| 2016 | 890.819.772 | 432.237.564 | 458.582.208 | 2% |
| 2017 | 812.938.284 | 366.467.258 | 446.471.026 | -3% |
| 2018 | 783.157.615 | 395.865.361 | 387.292.254 | -15% |
| 2019 | 799.379.683 | 386.025.779 | 413.353.904 | 6% |

Sumber : Laporan RAT KSU Budidaya Tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat dari perkembangan modal kerja pada Tahun 2015-2016 yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Budidaya mengalami kenaikan 2%, selanjutnya pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan modal kerja sebesar

3%, penurunan kembali terjadi pada tahun 2017-2018 sebesar 15%, dan pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 6%.

Tabel 1.2 Perkembangan Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Budidaya Tahun 2015-2019

| Tahun | Modal Kerja (Rp) | N/T % | SHU (Rp) | N/T % |
|-------|------------------|-------|------------|-------|
| 2015 | 448.775.957 | | 50.999.860 | |
| 2016 | 458.582.208 | 2% | 36.010.445 | -42% |
| 2017 | 446.471.026 | -3% | 41.987.828 | 14% |
| 2018 | 387.292.254 | -15% | 11.313.741 | -271% |
| 2019 | 413.353.904 | 6% | 7.648.852 | -48% |

Sumber : Laporan RAT KSU Budidaya tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.2 dilihat dari perkembangan modal kerja pada Tahun 2015-2019 yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Budidaya mengalami kondisi fluktuatif. Sedangkan untuk Sisa Hasil Usaha pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 42% sedangkan pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 14%. Dan pada tahun 2017-2018 koperasi tidak bisa mempertahankan SHU akhirnya mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 271%, dan trus mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 sebesar 48%.

Hal ini diduga karena kurang efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan modal kerja. Penurunan laba/SHU bisa berdampak pada keberlangsungan koperasi dikarenakan daya tarik anggota sebagai investor berkurang karna tingkat timbal baliknya semakin kecil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi SerbaUsaha Budidaya penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Analisis Efektifitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Sisah Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Budidaya Kota Bandung**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan modal kerja dan faktornya pada Koperasi Serba Usaha Budidaya.
2. Bagaimana efesiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Budidaya.
3. Bagaimana upaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Budidaya.

1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menganalisis perna modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas, dan sebagai bahan evaluasi untuk KSU Budidaya agar dapat menggunakan modal kerja dengan optimal guna meningkatkan profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data dan informasi untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat efektifitas modal kerja pada Koperasi SerbaUsahaBudidaya ?
2. Untuk mengetahui tingkat efesiensi pada Koperasi Serba Usaha Budidaya?
3. Untuk mengetahui tingkat Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Budidaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik dari teoritis juga bagi aspek praktis :

4.1.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, koperasi pada umumnya dan pengurus koperasi pada khususnya yang berhubungan dengan peran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

4.1.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Para pengurus dan anggota koperasi , untuk sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan sistem manajemennya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- b. Peneliti lainnya , yaitu dengan adanya penelitian ini semoda dapat memeberikan sumbangsih pemikiran untuk penelitian selanutnya agar lebih baik.

IKOPIN